

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem merupakan serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar yang mana setiap subsistem didesain untuk mencapai satu atau lebih tujuan organisasi (Romney dan Steinbart, 2016:3-4).

Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Menurut Romney dan Steinbart (2016:4) keuntungan informasi meliputi berkurangnya ketidakpastian, peningkatan pengambilan keputusan dan meningkatkan untuk merencanakan serta menjadwalkan aktivitas.

Menurut Romney dan Steinbart (2014: 10) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat menjadi sistem manual atau sistem kompleks menggunakan teknologi informasi terbaru. Sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan :

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa. Contohnya, sistem informasi akuntansi dapat memonitor mesin sehingga operator akan diberitahukan sesegera mungkin ketika kinerja berada diluar batas kualitas yang dapat diterima.
- b. Meningkatkan efisiensi. Contohnya, informasi yang tepat waktu membuat pendekatan manufaktur *just-in-time* menjadi memungkinkan.

- c. Berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan dan keahlian dapat meningkatkan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif. Contohnya, kantor akuntan publik menggunakan sistem informasi mereka untuk berbagai praktik terbaik dan untuk mendukung komunikasi antar kantor.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.
- e. Meningkatkan struktur pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.
- f. Meningkatkan pengambilan keputusan. Peningkatan dalam pengambilan keputusan adalah hal yang sangat penting.

Ada enam komponen dari sistem informasi akuntansi (Romney dan Steinbart, 2014: 11) yaitu :

- a. Menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, perangkat periferal, perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan paparan diatas, maka sistem informasi akuntansi harus :

- a. Mengumpulkan data – data atas transaksi, dan memasukannya ke dalam suatu sistem.
- b. Memproses data transaksi.
- c. Menyimpan data guna kepentingan di waktu mendatang.
- d. Menghasilkan suatu informasi yang diperlukan dengan cara memproduksi laporan, dimana memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan dalam komputer.

- e. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga suatu informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat diartikan sebagai proses pengelolaan data/transaksi, yang dimulai dari mulai penginputan data, kemudian penyimpanan dan pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dengan menggunakan sistem komputerisasi.

### 2.1.2 Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Komputerisasi

Menurut ALshbiel dan Al-Awaqleh (2011) implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi adalah integrasi ilmu akuntansi manual dan mengaplikasikannya ke komputer dengan menyeimbangkan tugas-tugas yang dilakukan secara manual dengan kegiatan komputer. Faktor – faktor yang mempengaruhi implementasi sistem informasi akuntansi menurut ALshbiel dan Al-Awaqleh (2011) yaitu : infrastruktur, sumber daya manusia, keputusan untuk perubahan sistem, biaya, dan kinerja manajerial.

Implementasi sistem adalah proses memasang *hardware* dan *software* serta membuat sistem informasi akuntansi jadi dan dapat dijalankan. Proses ini umumnya terdiri dari pengembangan rencana, pengembangan dan pengujian *software*, mempersiapkan lokasi, memasang dan menguji sistem. (Romney dan Steinbart, 2005)

#### 1. Perencanaan Implementasi

Rencana implementasi terdiri dari pekerjaan implementasi, perkiraan tanggal penyelesaian, perkiraan biaya, dan orang-orang yang bertanggung jawab untuk setiap pekerjaan. Rencana tersebut menyebutkan saat proyek tersebut harus diselesaikan dan kapan sistem informasi akuntansi harus beroperasi. Tim implementasi harus mengidentifikasi faktor-faktor resiko yang menurunkan peluang keberhasilan implementasi, dan rencana tersebut harus berisi strategi untuk mengatasi setiap faktor risiko yang telah diidentifikasi tersebut.

## 2. Rencana untuk Perubahan Organisasi

Perubahan sistem informasi akuntansi bisa membutuhkan penyesuaian pada struktur organisasi perusahaan yang ada sekarang ini. Departemen-departemen baru mungkin dibentuk dan yang ada ditiadakan atau dikurangi ukurannya. Struktur dan status departemen pemrosesan data sendiri dapat berubah.

## 3. Persiapan Lokasi

Sebuah *Personal Computer* (PC), atau komputer kecil lainnya, membutuhkan sedikit persiapan lokasi. Sistem yang besar dapat membutuhkan perubahan yang besar, seperti penambahan stop kontak listrik, fasilitas komunikasi data, peninggian lantai, pengendalian kelembaban, penerangan khusus, dan AC. Alat-alat keamanan seperti pelindung api dan tenaga listrik darurat, juga dapat merupakan hal yang penting. Ruang dibutuhkan untuk peralatan, penyimpanan, dan kantor. Persiapan lokasi adalah proses yang lama dan harus dimulai dengan baik di awal sebelum tanggal pemasangan sistem.

## 4. Memilih dan Melatih Personel

Pegawai dapat diperkerjakan dari luar perusahaan atau dipindahkan secara internal. Memperkerjakan dari dalam perusahaan adalah alternatif yang lebih murah dan lebih efektif, karena para pegawai telah memahami bisnis dan operasi perusahaan. Memindahkan para pegawai yang digantikan sebagai akibat dari sistem yang baru dapat meningkatkan loyalitas serta moral pegawai. Pelatihan sistem informasi akuntansi yang efektif harus terdiri dari lebih daripada hanya keahlian *hardware* dan *software* yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang baru. Para pegawai harus diorientasikan kepada kebijakan dan operasi yang baru, dan pelatihan harus direncanakan serta dijadwalkan hingga dapat dilakukan sebelum pengujian dan perubahan sistem. Banyak jenis program pelatihan yang tersedia bagi perusahaan: pelatihan teknis dari vendor, buku petunjuk untuk belajar sendiri, perintah berbasis komputer, presentasi video, simulasi, studi kasus, dan bereksperimen dengan sistem informasi akuntansi dibawah bimbingan pemakai yang berpengalaman.

## 5. Dokumentasi yang Lengkap

Tiga jenis dokumentasi yang harus dibuat untuk sistem baru adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi pengembangan menjelaskan sistem informasi akuntansi yang baru. Hal ini mencakup deskripsi sistem (salinan output, input, dan tata letak file serta database), bagan alir program, hasil uji, dan formulir penerimaan pemakai.
- b. Dokumentasi operasi mencakup jadwal operasi, file database yang diakses, serta persyaratan perlengkapan, keamanan, dan penyimpanan file.
- c. Dokumentasi pemakai mengajarkan para pemakai cara mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini mencakup buku petunjuk prosedur dan bahan penelitian.

## 6. Menguji Sistem

Dokumen dan laporan, input dari pemakai, prosedur operasi dan pengendalian, prosedur pemrosesan, dan program komputer, semuanya harus diuji coba jalannya dalam lingkungan yang sesungguhnya. Karena batasan kemampuan dan prosedur pembuatan cadangan serta pemulihan harus diuji.

Berikut ini adalah tiga bentuk umum pengujian:

- a. Peninjauan langsung adalah tinjauan per tahap atas logika prosedur dan program. Tim pengembang dan para pemakai sistem melakukan peninjauan langsung di awal desain sistem. Fokusnya adalah pada input, file, output, dan arus data dari organisasi. Peninjauan langsung selanjutnya yang dilakukan oleh programmer adalah menangani aspek logika dan struktural kode program.
- b. Pemrosesan transaksi uji menetapkan apakah program beroperasi seperti yang diharapkan. Data yang valid dan salah diproses untuk menetapkan apakah transaksi ditangani dengan benar dan kesalahan dideteksi, serta ditangani dengan tepat. Agar dapat mengevaluasi hasil pengujian, respons sistem yang benar untuk setiap transaksi uji harus dispesifikasikan sebelumnya.

- c. Uji penerimaan menggunakan beberapa salinan dari transaksi dan catatan file yang sesungguhnya, bukan menggunakan salinan buatan. Para pemakai mengembangkan kriteria penerimaan dan membuat keputusan akhir apakah akan menerima sistem informasi akuntansi tersebut atau tidak.

### 2.1.3 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. TAM diperkenalkan oleh Davis F.D (1989). Tujuan TAM lebih dikhususkan untuk menjelaskan perilaku para pengguna komputer (*computer usage behavior*). Terdapat 5 konstruk dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* Davis yaitu :

- a) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat memudahkan suatu tugas.
- b) Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) yaitu adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerjanya.
- c) Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*).
- d) Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*).
- e) Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology usage*).

Dalam konstruk TAM terdapat persepsi pengguna yang terdiri atas persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan. Perilaku penggunaan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*).

Persepsi kebermanfaatan diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa

menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*). Persepsi kemudahan penggunaan juga berpengaruh pada persepsi kebermanfaatan yang dapat diartikan bahwa jika seseorang merasa sistem tersebut mudah digunakan maka sistem tersebut berguna bagi mereka.

Apabila pengguna yakin dan penggunaan teknologi tersebut tidak sulit, maka pengguna akan memberikan manfaat atau hasil yang lebih besar atas pekerjaannya. Jadi, semakin baik kualitas sistem informasi teknologi tersebut akan semakin meningkatkan kebermanfaatan, hal tersebut mampu menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi teknologi tersebut.

Apabila pengguna yakin bahwa sistem informasi mudah digunakan maka seseorang akan menggunakannya. Sebaliknya apabila seseorang merasa tidak yakin bahwa sistem informasi tersebut tidak mudah digunakan maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

#### 2.1.4 Infrastruktur

Menurut Romney dan Steinbart (2014: 11) infrastruktur teknologi informasi adalah peralatan yang berbasis teknologi untuk digunakan dalam rangka memproses data, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*) dan peralatan untuk komunikasi jaringan. Komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam organisasi, yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas - aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi.
- b. Mengubah data dalam informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Infrastruktur teknologi informasi menghasilkan 7 komponen utama, yaitu :

- a. *Platform* Peranti Keras Komputer.

Pasar perangkat keras komputer menjadi semakin terkonsentrasi pada perusahaan-perusahaan papan atas seperti, IBM, HP, Dell dan Sun Microsystem serta 3 produsen chip terkemuka. Kalangan industri secara bersama-sama menyepakati Intel sebagai prosesor standar untuk kegiatan komputasi organisasi bisnis, dengan pengecualian utama di pasar server yang dipegang oleh Unix dan Linux, yang menggunakan prosesor buatan Sun Microsystem ataupun prosesor buatan IBM.

- b. *Platform* Peranti Lunak Komputer.

Penyedia terbesar perangkat lunak aplikasi enterprise adalah SAP dan Oracle (yang mengakuisisi *People Soft*). Juga termasuk dalam kategori ini adalah perangkat lunak *middleware* yang disediakan oleh vendor seperti IBM dan Oracle untuk mencapai integrasi yang ketat dengan menghubungkan sistem aplikasi yang ada di perusahaan.

- c. Manajemen Dan Penyimpanan Data.

Perangkat lunak perusahaan pengelola database bertanggung jawab untuk mengorganisasikan dan mengelola data perusahaan sehingga data tersebut dapat diakses dan digunakan dengan efisien.

- d. *Platform* Jaringan / Telekomunikasi.

Platform telekomunikasi umumnya disediakan oleh perusahaan jasa telepon/telekomunikasi yang menawarkan konektivitas data dan suara, jangkauan jaringan yang luas, layanan komunikasi nirkabel serta akses internet.

- e. *Platform* Internet.

Platform internet harus cocok dan terhubung dengan infrastruktur jaringan serta platform perangkat keras dan perangkat lunak. Merupakan pendukung

situs web perusahaan, termasuk layanan *hosting web*, router, dan perangkat dengan atau tanpa kabel.

f. Layanan Dan Konsultasi Integrasi Sistem.

Saat ini, perusahaan-perusahaan besar belum memiliki staf, anggaran, pengalaman, dan keahlian yang dibutuhkan untuk mengelola seluruh infrastruktur TI yang dimiliki. Perusahaan konsultan terkemuka yang menyediakan keahlian ini antara lain Accenture, IBM Global Services, HP, Infosys, dan Wipro Technologies. Integrasi perangkat lunak berarti memastikan infrastruktur baru bekerja dengan sistem warisan lama yang disebut perusahaan dan memastikan elemen baru dari pekerjaan infrastruktur satu sama lain.

g. *Platform* Sistem Operasi.

Kini beragam sistem operasi dengan sistem operasi baru untuk komputasi pada perangkat digital genggam atau komputer yang terhubung dengan awan. Google Chrome OS menyediakan sistem operasi ringan untuk komputasi awan menggunakan *netbook*. Program tidak disimpan di PC pengguna namun digunakan melalui Internet dan diakses melalui browser Web Chrome.

### 2.1.5 Sumber Daya Manusia

Aset yang paling penting dalam perusahaan adalah sumber daya manusia. Sumberdaya manusia adalah orang yang siap dan mampu memberikan kontribusinya dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia bertanggung jawab untuk mengelola organisasi, oleh karena itu sumber daya manusia merupakan elemen yang penting dalam organisasi. (Hullah, dkk., 2012 dalam Warih Komarasari, 2017).

Sumber daya manusia yang menjadi komponen sistem informasi akuntansi dapat mencakup dua hal sebagai berikut (Abdul Kadir, 2013) :

a. Pemakai Akhir (*End User*)

Pemakai akhir atau pengguna sistem merupakan individu yang memakai sistem informasi dalam suatu organisasi, yang mencakup staf, manajer

tingkat rendah, manajer tingkat menengah, manajer tingkat tinggi, dan pekerja berpendidikan.

b. Spesialis Teknologi Informasi

Spesialis IT merupakan individu yang mempunyai tanggung jawab dalam kelangsungan operasi dan pengembangan sistem perusahaan baik yang mencakup operator, analisis sistem, analisis pemrograman, dan lain sebagainya.

### 2.1.6 Biaya

Biaya merupakan suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Sedangkan pengertian biaya menurut Mulyadi (2015:8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Seyal dan Rahim (2006) dalam Haleem (2016: 135) menyimpulkan bahwa biaya memiliki hubungan langsung dan signifikan pada pengadopsian teknologi. Organisasi enggan untuk mengadopsi sistem akuntansi komputerisasi ketika pengaturan biaya awal tinggi. Perusahaan memiliki pertimbangan biaya dalam penerapan sistem yang terkomputerisasi tersebut.

Dalam upaya implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi ini, terdapat biaya – biaya yang dibutuhkan perusahaan untuk pengadaan infrastruktur tersebut :

a) Biaya peralatan

Yang dimaksud dengan biaya peralatan disini adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan pengadaan komputer, maupun peralatan tambahan lainnya dalam upaya implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

b) Biaya instalasi

Yang dimaksud dengan biaya instalasi disini adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk merangkai komponen – komponen peralatan untuk menjalankan sistem baru yang diterapkan dengan komputer. Dalam

melakukan instalasi juga melakukan konfigurasi terhadap infrastruktur jaringan komputer yang meliputi *wired*, *wireless*, *router*, *switch*, dan komputer / *personal computer*.

c) Biaya pengujian

Yang dimaksud dengan biaya pengujian disini adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memastikan apakah tidak ada kendala pada infrastruktur yang akan terjadi pada pemakaian sistem baru yang diterapkan ini. Hal ini berguna untuk mengetahui seberapa kualitas dari sistem yang baru digunakan, mencegah cacat, dan memastikan bahwa telah sesuai dengan spesifikasi kebutuhan bisnis.

Dalam pengoperasian sistem khusus tersebut, dibutuhkan pula sumber daya manusia yang mampu untuk mengoperasikan sistem. Karena hal tersebut, maka diperlukan biaya pelatihan untuk memahami penggunaan *hardware* dan *software* guna memastikan keefektifan dan keefisienan penggunaan sistem informasi komputerisasi. Biaya pelatihan sumber daya manusia disini juga merupakan hal yang diperhitungkan juga oleh perusahaan.

Dengan adanya infrastruktur yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan juga harus menganggarkan biaya *maintenance* (pemeliharaan). *Maintenance* adalah suatu kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan perusahaan dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan yang direncanakan. Dengan adanya anggaran biaya *maintenance* ini diharap perusahaan mampu memperpanjang kegunaan asset, dan menjamin ketersediaan optimum peralatan yang dipasang untuk kegiatan operasional.

#### 2.1.7 Keterkaitan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM), Teori Infrastruktur, Teori Sumber Daya Manusia, dan Teori Biaya

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang disusun oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang digunakan oleh pengguna teknologi. TAM telah banyak digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna dan penggunaannya didasarkan pada prinsip kemermanfaatan dan prinsip

kemudahan penggunaan. Dalam beberapa penggunaan sistem informasi, pengguna dapat memilih sistem informasi yang dapat membantu menyelesaikan tugas – tugas yang dilakukan. Sebaliknya, sebagian pengguna menggunakan sistem tersebut karena sudah baku dan sistem tersebut menghasilkan laporan yang bersifat rutin. Pengguna mungkin diminta “secara paksa” karena diberi tugas oleh pihak manajemen untuk menggunakan *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi.

Sistem informasi berbasis komputer mengandung arti bahwa komputer memainkan peranan penting dalam sebuah sistem informasi. Secara teori, dalam penerapan sebuah sistem informasi memang tidak harus menggunakan komputer dalam kegiatannya. Tetapi pada prakteknya tidak mungkin sistem informasi yang sangat kompleks itu dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan komputer. Sistem informasi yang akurat dan efektif, dalam kenyataannya selalu berhubungan dengan istilah *computer-based* atau pengolahan informasi yang berbasis pada komputer.

Dengan dimilikinya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam mengoperasikan komputer, memungkinkan minimnya hambatan pada saat pengoperasian sistem komputer. Dengan dukungan pelatihan – pelatihan mengenai implementasi komputer akan mendukung *skill* pengguna sistem untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, akan memungkinkan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi.

Segala perbaikan – perbaikan perlu dilakukan apabila sistem yang telah diterapkan sebelumnya dievaluasi dan perlu adanya peningkatan sesuai dengan kebutuhan yang semakin kompleks. Perusahaan harus berkorban mengeluarkan biaya lebih guna memiliki sistem yang lebih baik dari sebelumnya dan mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pengorbanan biaya tersebut perlu dilakukan guna memastikan keefektifan dan keefisienan implementasi sistem informasi terkomputerisasi.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setiawan dan Yuhan (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Komputerisasi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar”, menyatakan bahwa infrastruktur, biaya, dan persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi. Sedangkan sumber daya manusia, dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

Athambawa Haleem (2016) dalam penelitian yang berjudul “*The Factor Affecting Computerized Accounting System with Reference to Government In The Ampara District*”, menyatakan bahwa infrastruktur, sumber daya manusia, biaya, dukungan manajerial, dan persepsi pengguna memiliki korelasi positif signifikan terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

Christopher K. Githinji, Richard W. Kiminda dan Ofunya (2014) dalam penelitian yang berjudul “*Adoption of Computerized Accounting System by Coffee Societies in Nyeri Country, Kenya*”, menyatakan bahwa infrastruktur, sumber daya manusia, dan biaya berpengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi. Sedangkan persepsi pengguna berpengaruh negatif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

Haryadi dan Reza Febriyan Pratama (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis faktor yang mempengaruhi implementasi sistem informasi dan kinerja pegawai” menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia, dan kualitas data berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi. Sedangkan dukungan top manajemen tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

Al-Hiyari, Al-Mashregy, Nik Mat, dan Alekam (2013) dalam penelitian yang berjudul “*Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality : A survey in University Utara Malaysia*”, menyatakan bahwa komitmen manajemen, dan kualitas data terdapat pengaruh yang signifikan terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputer.

Namun, sumber daya manusia tidak berpengaruh pada implementasi sistem informasi akuntansi komputer.

Penelitian – penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat pada tabel penelitian terdahulu dibawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ade Setiawan, Azfrizda Yuhan (2018).	Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Komputerisasi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar.	Independen : Infrastruktur, sumber daya manusia, biaya, persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan.  Dependen : Implementasi sistem informasi akuntansi.	Analisis regresi berganda.	Infrastruktur, biaya, dan persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi. Sedangkan sumber daya manusia, dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.
2.	Athambawa Haleem (2016).	<i>The Factor Affecting Computerized Accounting System with Reference to Government In The Ampara District.</i>	Independen : infrastruktur, sumber daya manusia, biaya, dukungan manajemen, persepsi pengguna dan sistem pengendalian internal  Dependen : Penerapan sistem komputerisasi akuntansi.	Analisis data, statistik deskriptif, korelasi dan analisis regresi.	Infrastruktur, sumber daya manusia, biaya, dukungan manajerial, dan persepsi pengguna memiliki korelasi positif signifikan terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.
3.	Christopher K. Githinji, Richard W. Kiminda dan Ofunya (2014).	<i>Adoption of Computerized Accounting System by Coffe Societies in Nyeri Country, Kenya.</i>	Independen : Infrastruktur, Sumber Daya Manusia, Persepsi Pengguna, Biaya.  Dependen : Penerapan sistem akuntansi komputerisasi.	Analisis regresi.	Infrastruktur, sumber daya manusia, dan biaya berpengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi. Sedangkan persepsi pengguna berpengaruh negatif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

4.	Haryadi dan Reza Febriyan Pratama (2018)	Analisis faktor yang mempengaruhi implementasi sistem informasi dan kinerja pegawai.	Independen : Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Data, Dukungan Top Manajemen.  Dependen : Implementasi sistem informasi, kinerja pegawai.	<i>Partial Least Square (PLS).</i>	Kualitas sumber daya manusia, dan kualitas data berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi. Sedangkan dukungan top manajemen tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.
5.	Al-Hiyari, Al-Mashregy, Nik Mat, dan Alekam (2013).	<i>Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality : A survey in University Utara Malaysia.</i>	Independen : Komitmen Manajemen, Kualitas Data, Sumber Daya Manusia.  Dependen : Implementasi sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi.	Analisis regresi.	Komitmen manajemen, dan kualitas data terdapat pengaruh yang signifikan terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputer. Namun, sumber daya manusia tidak berpengaruh pada implementasi sistem informasi akuntansi komputer.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel persepsi pengguna, infrastruktur, sumber daya manusia, dan biaya sebagai variabel keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

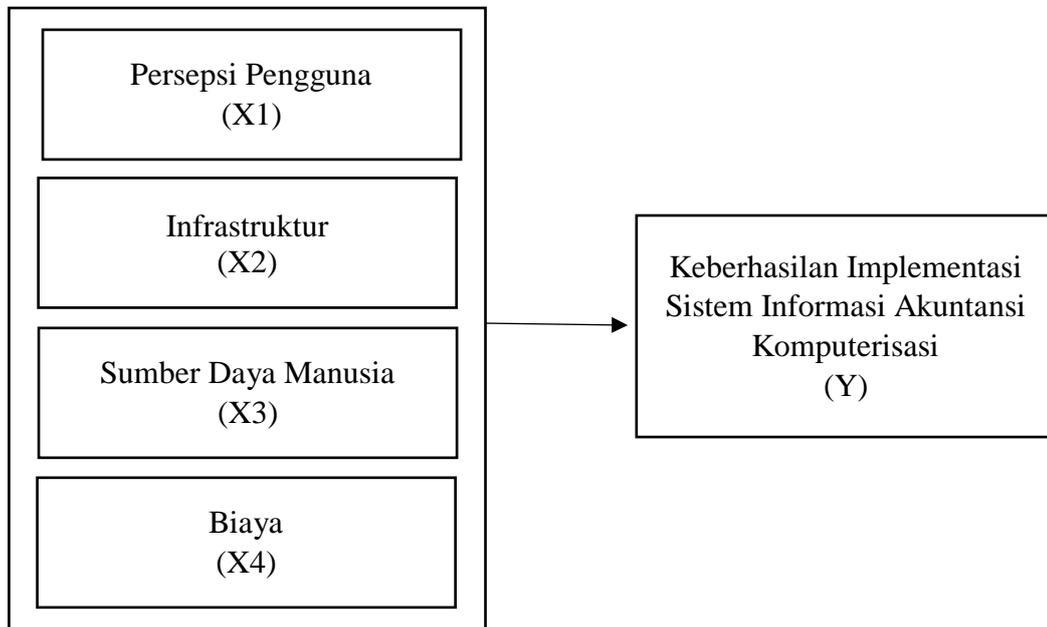
Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan objek penelitian, dimana objek penelitian kali ini adalah PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Proyek Kota Malang yang merupakan perusahaan BUMN bergerak di bidang perencanaan dan konstruksi bangunan yang saat ini mengerjakan berbagai proyek.

### 2.3 Model Konseptual Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi (Y), dan variabel independen : Persepsi Pengguna (X1), Infrastruktur (X2), Sumber Daya Manusia (X3), dan Biaya (X4).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero)

Tbk. Kerangka berfikir yang menggambarkan model penelitian dan hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Persepsi Pengguna Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Komputerisasi

Persepsi pengguna perlu diketahui oleh perusahaan guna memahami perilaku pengguna atas penerimaan teknologi yang ada. Persepsi pengguna diadopsi dari TAM yang dalam penelitian ini mengambil Persepsi kebermanfaatn, dan Persepsi kemudahan penggunaan.

Apabila pengguna sistem merasa yakin dan menganggap bahwa penggunaan teknologi tidak sulit, maka mampu memberikan manfaat yang lebih besar dan akan meningkatkan kinerjanya. Dan apabila pengguna merasa yakin bahwa sistem informasi yang digunakannya tersebut mudah, maka pengguna akan terus menggunakannya. Jadi, dengan semakin tingginya persepsi pengguna atas adanya manfaat yang digunakan dalam sistem tersebut maka akan perusahaan berhasil mengimplementasikan sistem informasi akuntansi komputerisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Athambawa Haleem (2016) menguji hal yang sama yaitu persepsi pengguna terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi pengguna memiliki korelasi positif signifikan terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Persepsi pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

#### 2.4.2 Infrastruktur Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Komputerisasi

Infrastruktur memegang peranan penting dalam sistem informasi akuntansi komputerisasi. Dimana infrastruktur tersebut berperan sebagai sumber daya seperti komputer, peralatan tambahan, *software*, prosedur, dan layanan. Seluruh sumber daya tersebut digunakan dalam mengambil, menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan data perusahaan dengan penggunaan yang berbasis teknologi informasi.

Infrastruktur yang terdapat pada perusahaan mampu menentukan pengelolaan informasi yang baik dan handal. Jika infrastruktur teknologi informasi tersebut dibuat sebaik mungkin dan mampu membantu pengguna dalam pelaksanaannya, maka hal tersebut mampu meningkatkan kualitas dari informasi yang dihasilkan. Apabila mampu mengoptimalkan infrastruktur tersebut, perusahaan akan mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. dengan begitu, perusahaan dianggap telah berhasil mengimplementasikan sistem informasi akuntansi komputerisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Athambawa Haleem (2016) menguji hal yang sama yaitu infrastruktur terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa infrastruktur

memiliki korelasi positif signifikan terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Infrastruktur berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

#### 2.4.3 Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Komputerisasi

Sumber daya manusia harus sanggup dalam menjalani tuntutan pekerjaan yang dijalaninya. Jika hal tersebut tidak dapat dipenuhi, maka akan menjadi hambatan atau beban dalam perusahaan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pemanfaatan teknologi informasi yang mampu memberikan nilai lebih kepada perusahaan maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perusahaan harus turun serta dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu dengan cara pemberian pelatihan dan pendidikan. Dengan diterapkannya hal tersebut, perusahaan akan dapat menghindari hambatan atas keterbatasan keterampilan atau keahlian penggunanya. Jika tercipta sumber daya yang berkualitas baik, maka akan memberikan keberhasilan dalam implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Setiawan, Azfrizda Yuhan (2018) menguji hal yang sama yaitu sumber daya manusia terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia memiliki berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

#### 2.4.4 Biaya Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Komputerisasi

Menurut Mulyadi (2010: 8) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ketika perusahaan akan menerapkan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan operasionalnya, biaya merupakan salah satu hal yang diperhitungkan.

Ketika perencanaan sistem baru dibuat dengan berbagai pertimbangan seperti efisiensi waktu, keandalan, dan ketepatan atas data yang diproses akan mengalami peningkatan dengan penggunaan teknologi informasi, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk perbaikan sistem. Jika sistem yang telah digunakan dalam perusahaan kurang mampu memenuhi kebutuhan pengguna informasi, maka diperlukan perbaikan terhadap sistem tersebut. Atas hal tersebut, perusahaan juga harus berkorban mengeluarkan biaya demi keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Christopher K. Githinji, Richard W. Kiminda dan Ofunya (2014) menguji hal yang sama yaitu biaya terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya memiliki berpengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Biaya berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi komputerisasi.